



Penguatan Literasi dan Seni Budaya Berbasis Pertunjukan Puisi bagi Anak-Anak Komunitas the La Malonda *Institute*

Irianto Ibrahim ¹⁾ *, La Ode Sahidin ¹⁾, La Ode Syukur ¹⁾, Alias ²⁾, La Ode Akhiri Zulzaman ¹⁾, Nur Israfyan Sofian ³⁾, Amalia Putri Haris ⁴⁾, Efram Bala Muda ⁴⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

²⁾Program Studi Tradisi Lisan, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

³⁾Program Studi Sastra Inggris, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

⁴⁾Program Studi Pendidikan Seni, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 23 Januari 2025

Direvisi: 24 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

Abstrak

Penguatan literasi dan seni budaya merupakan sarana bagi anak dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosialnya. Melalui pertunjukan puisi anak-anak belajar mengembangkan kemampuan literasi dan budaya sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter mulia. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak komunitas The La Malonda *Institute* melalui pertunjukan puisi sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya pada anak-anak. Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, program ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan positif pada kemampuan literasi, kualitas karya puisi, dan keterampilan seni pertunjukan. Peserta mengalami dampak sosial dan psikologis yang positif, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Keberlanjutan program didukung oleh pembentukan kelompok belajar, pengembangan modul mandiri, dan kemitraan strategis. Temuan ini menegaskan efektivitas integrasi literasi dan seni budaya dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak-anak. Kesimpulan dari pelaksanaan program kegiatan ini adalah penguatan literasi dan seni budaya berbasis pertunjukan puisi berdampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi, kualitas karya puisi, dan performa peserta melalui tes tertulis

Kata kunci: anak-anak; literasi; pertunjukan puisi; sastra; seni budaya.

Strengthening Literacy and Cultural Arts Based on Poetry Performance for Children of the La Malonda Institute Community

Abstract

The enhancement of literacy and cultural arts serves as a means for children to develop critical thinking skills and social sensitivity. Through poetry performances, children learn to cultivate their literacy and cultural awareness as part of the effort to build noble character. This community service program aims to improve the literacy skills of children in The La Malonda Institute community through poetry performances while instilling cultural values in them. Using a participatory and sustainable approach, the program was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Evaluation results show a positive improvement in literacy skills, the quality of poetry, and performance art abilities. Participants experienced positive social and psychological impacts, including increased self-confidence and social skills. Program sustainability is supported by the establishment of learning groups, the development of independent learning modules, and strategic partnerships. These findings affirm the effectiveness of integrating literacy and cultural arts in character formation and the development of children's potential. The conclusion of this program is that strengthening literacy and cultural arts through poetry performance has a positive impact on improving literacy skills, the quality of poetry works, and participant performance, as measured through written tests.

Keywords: children; literacy; poetry performance; literature; cultural arts.

* Korespondensi Penulis. E-mail: uhoalias@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi dan seni budaya merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas suatu bangsa. Identitas nasional merupakan bagian integral dari warisan budaya yang menunjukkan bahwa literasi dan seni budaya berkontribusi pada pengembangan kesadaran dan karakter (Magdanovna, Arskieva, & Vershitsky, 2024; Setiawan & Sulistiani, 2019). Literasi seni berperan penting dalam penanaman nilai-nilai sosial dan norma dalam masyarakat (Safina et al., 2021; Tabroni, Nurkholis, & Robiansyah, 2022). Berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Pendidikan dalam seni budaya membangun identitas peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan norma yang penting untuk pembentukan identitas nasional (Achiței & Nistor, 2023; Hussin, 2020). Melalui sastra dan seni, individu serta komunitas dapat mengartikulasikan pengalaman, keyakinan, dan sejarah yang secara kolektif berkontribusi pada identitas nasional. Karya sastra merangkul esensi identitas nasional, menggunakan citra artistik dan simbol yang selaras dengan kesadaran kolektif (Urys, Kozak, & Barabash, 2021). Kota Kendari memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi dan seni budaya. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai literasi serta seni budaya kepada generasi muda, khususnya anak-anak.

Literasi dalam konteks yang lebih luas mencakup kemampuan membaca dan menulis. Literasi didefinisikan sebagai suatu kontinum yang mencakup membaca, menulis, dan numerasi, berkembang dari konsep biner antara melek huruf dan tidak melek huruf (Wagner & Hedidar, 2023). Literasi melibatkan kemampuan merefleksikan dan menggunakan teks untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis dan penalaran (Putri, Ulfa, & Rohmah, 2024). Sementara itu, seni budaya merupakan ekspresi kreatif yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat. Kedua aspek ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi individu. Salah satu bentuk seni yang dapat menjembatani antara literasi dan budaya adalah puisi.

Puisi berfungsi sebagai alat yang serbaguna dalam pendidikan salah satu fungsinya adalah dalam peningkatan keterampilan bahasa sambil mendorong kreativitas dan penghargaan terhadap budaya di kalangan anak-anak. Puisi meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan diri secara efektif (Paige, 2020). Menulis puisi mendorong penggunaan struktur linguistik, memfasilitasi komunikasi dan perolehan bahasa (Yavuz, 2010). Melalui penampilan puisi siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dengan nilai-nilai estetika yang tertanam dalam karya sastra. Keterlibatan ini sangat penting untuk perkembangan dan penghargaan terhadap bahasa.

The La Malonda *Institute*, sebagai sebuah komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat di Kota Kendari, memiliki peran strategis dalam upaya penguatan literasi dan seni budaya. Komunitas ini telah menunjukkan komitmennya dalam membina generasi muda khususnya anak-anak untuk mengembangkan potensi di bidang literasi dan seni budaya. Namun demikian, masih diperlukan program-program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak anak-anak di komunitas The La Malonda *Institute* yang belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya literasi dan seni budaya dalam kehidupan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya minat baca serta kurangnya kemampuan mengekspresikan diri melalui tulisan serta terbatasnya pengetahuan

tentang seni dan budaya lokal. Kondisi ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi upaya penguatan literasi dan seni budaya di kalangan anak-anak. Penanaman budaya membaca menjadi bagian penting dalam mendorong motivasi anak untuk belajar (Nasihah & Tabroni, 2022; Novalisae et al., 2024). Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam bidang literasi dan seni budaya. Pertunjukan puisi dipilih sebagai media yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pertunjukan puisi, anak-anak belajar untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra sekaligus mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai budaya (Hanna, 2018; Maspul, 2024; Tran et al., 2024).

Kegiatan pertunjukkan puisi telah diteliti juga oleh beberapa peneliti seperti Batubara mengenai kolaborasi kreatif musik digital, puisi, dan tari hasil kegiatan ini dapat memunculkan ide dan konsep dalam perpaduan sebuah pertunjukkan puisi (Batubara, 2021). Jefrizal melakukan pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan kepada Komunitas Seni Kesara. Melalui kegiatan tersebut menghasilkan kemampuan dalam pengelolaan manajemen pertunjukan (Jefrizal, Ridwan, & Apriadi, 2021). Berdasarkan kedua kegiatan relevan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dan seni budaya belum menjadi fokus pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan menggabungkan aspek literasi dan seni budaya melalui pertunjukan puisi, diharapkan dapat tercipta suatu pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi anak-anak komunitas The La Malonda *Institute*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan apresiasi seni budaya. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan literasi dan apresiasi seni budaya di kalangan anak-anak komunitas The La Malonda *Institute*.

METODE

Pelaksanaan program Pengabdian ini melibatkan dosen-dosen Pascasarjana Universitas Halu Oleo. Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama (Dumasari, 2014; Muslim, 2007). Tahap pertama, persiapan dan perencanaan, melibatkan analisis situasi dan kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus The La Malonda *Institute* dan anak-anak peserta. Hasilnya digunakan untuk menyusun modul dan materi pelatihan yang sesuai.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang meliputi lima komponen utama. Komponen pertama adalah *Workshop* literasi dasar yang mencakup teknik membaca efektif dan pengenalan genre sastra, diikuti pelatihan penulisan kreatif untuk membantu peserta menulis dan mengekspresikan diri melalui puisi. Komponen ketiga, *Workshop* seni pertunjukan, berfokus pada teknik pembacaan puisi, olah vokal, dan bahasa tubuh. Latihan intensif menjadi komponen keempat, di mana peserta berlatih secara rutin untuk mempersiapkan pertunjukan puisi. Program ini mencapai puncaknya dalam pergelaran pertunjukan puisi yang menjadi wadah bagi peserta untuk menunjukkan hasil belajar sekaligus memperkenalkan literasi dan seni budaya ke masyarakat.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara menyeluruh. Penilaian mencakup peningkatan kemampuan literasi, peningkatan keterampilan menulis kreatif, dan peningkatan seni pertunjukkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Literasi dan Seni Budaya Melalui Pertunjukan Puisi pada Anak-anak Komunitas The La Malonda *Institute* di Kota Kendari" telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup menggembirakan. Peningkatan kemampuan literasi sebagai salah satu capaian utama dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Pascasarjana Universitas Halu Oleo bersama komunitas The La Malonda *Institute*. Literasi dipahami tidak sekadar sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup pemahaman teks, analisis isi, dan pengembangan apresiasi terhadap karya sastra. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik peserta yakni anak-anak dari komunitas sasaran dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti *Workshop* membaca efektif, pengenalan genre sastra, hingga latihan pembacaan puisi. Tujuan utama dari upaya ini adalah menumbuhkan minat baca, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta membentuk kecakapan literasi yang integral dengan nilai-nilai budaya. Berdasar pada landasan tersebut Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi peserta. Tes kemampuan membaca yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 35%. Peningkatan ini mencakup aspek kecepatan membaca, pemahaman teks, dan kemampuan analisis.

Tabel 1. Perbandingan Skor Tes Kemampuan Membaca

Aspek	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
Kecepatan Membaca	65	85	30.77%
Pemahaman Teks	60	82	36.67%
Kemampuan Analisis	58	80	37.93%
Rata-rata	61	82.33	35.12%

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam *Workshop* literasi dasar. Penggunaan teknik membaca efektif dan pemahaman teks yang diajarkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta. Selain itu, pengenalan berbagai genre sastra khususnya puisi telah memperluas wawasan literasi peserta dan meningkatkan minat terhadap karya sastra. Metode pembelajaran aktif ini mencakup diskusi kelompok dan latihan praktik yang memungkinkan peserta untuk saling berbagi pemahaman dan mengasah keterampilan literasi. Pendekatan interaktif ini meningkatkan kemampuan teknis membaca dan mendorong peserta untuk berpikir kritis serta menganalisis teks secara mendalam. Memfasilitasi diskusi memungkinkan peserta untuk berbagi wawasan dan perspektif, memperkaya pemahaman terhadap materi (Dogani, 2023; Setyaki, 2024). Lebih lanjut, pengenalan berbagai genre sastra telah membantu peserta mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap keragaman bentuk ekspresi dalam literatur sehingga memperkaya pengalaman literasi.

Pendekatan pembelajaran literasi yang komprehensif ini telah menghasilkan peningkatan dalam kemampuan membaca, pemahaman teks, dan apresiasi sastra para peserta. Dampak positif ini tercermin dalam peningkatan minat terhadap karya sastra, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan pengembangan keterampilan analisis teks yang lebih mendalam. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan literasi peserta secara holistik. Program literasi dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dengan penilaian dalam penulisan kreatif menciptakan karya puisi. Menulis kreatif bukan hanya tentang kemampuan menyusun kata,

tetapi juga melatih daya imajinasi, kepekaan emosi, serta kemampuan mengungkapkan gagasan secara estetis dan komunikatif. Program pengabdian ini memberikan ruang bagi peserta untuk menggali potensi menulis mereka melalui pelatihan penulisan puisi yang terstruktur. Peserta diajak untuk mengeksplorasi tema-tema yang relevan dengan pengalaman mereka, memperkaya diksi, serta memahami struktur dan teknik-teknik puisi. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu menghasilkan karya puisi yang bernilai sastra, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara terbuka. Program ini berhasil mengembangkan keterampilan menulis kreatif peserta khususnya dalam penciptaan puisi. Evaluasi terhadap karya puisi yang dihasilkan peserta menunjukkan peningkatan kualitas dari segi tema, diksi, dan struktur puisi.

Tabel 2. Penilaian Kualitas Karya Puisi Peserta

Aspek	Skor Awal	Skor Akhir	Peningkatan
Tema	60	85	41.67%
Diksi	55	80	45.45%
Struktur	58	82	41.38%
Rata-rata	57.67	82.33	42.83%

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan penulisan kreatif yang diberikan. Peserta mampu menghasilkan puisi dengan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengekspresikan ide dan emosi melalui kata-kata. Hal ini sejalan dengan temuan (Winarni et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan penulisan kreatif dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dan pemahaman emosional pada anak-anak. Peningkatan kemampuan peserta dalam menulis puisi juga tercermin dalam penggunaan bahasa yang lebih kaya dan *imagery* yang lebih hidup dalam karya. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membagikan tulisan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada sesama peserta. Pelatihan ini juga tampaknya telah membantu peserta mengembangkan kebiasaan menulis secara teratur, yang dapat bermanfaat bagi perkembangan keterampilan literasi.

Pelatihan ini mendorong peserta untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan bentuk puisi, memperluas repertoar kreatif. Peserta mulai menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dengan teknik-teknik puisi seperti metafora dan personifikasi. Selain itu, peningkatan kemampuan menulis puisi tampaknya berdampak positif pada keterampilan menulis peserta. Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proses penyuntingan dan revisi puisi. Peserta mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang lebih kaya dan beragam serta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang struktur dan ritme dalam puisi. Selain itu, pelatihan ini tampaknya telah meningkatkan apresiasi peserta terhadap karya sastra dan mendorong peserta untuk lebih aktif membaca dan menganalisis puisi dari berbagai penulis.

Program kegiatan yang lain dalam pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan seni pertunjukan menjadi yang salah satu aspek penting dalam program pengabdian ini, mengingat seni pertunjukan khususnya pembacaan puisi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepercayaan diri, ekspresi diri, serta apresiasi estetika pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya dilatih untuk memahami dan menginterpretasikan makna puisi, tetapi juga diajak untuk menyampaikan isi dan emosi puisi melalui olah vokal, intonasi, artikulasi, serta bahasa tubuh yang tepat. Pelatihan seni pertunjukan dirancang

untuk mendorong peserta tampil percaya diri di depan publik, sekaligus membangun kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan sastra secara menyentuh dan komunikatif. Sub bab ini akan menguraikan capaian peserta dalam aspek seni pertunjukan, termasuk peningkatan dalam teknik pembacaan, penghayatan, serta performa keseluruhan yang ditampilkan dalam festival pertunjukan puisi sebagai puncak kegiatan. Bentuk capaian utama program ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam seni pertunjukan, khususnya pembacaan puisi. Evaluasi terhadap penampilan peserta dalam pentas pertunjukan puisi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek berikut:

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Seni Pertunjukan Peserta

Aspek	Skor Awal	Skor Akhir	Peningkatan
Olah Vokal	62	88	41.94%
Bahasa Tubuh	58	85	46.55%
Penghayatan	60	87	45.00%
Rata-rata	60	86.67	44.50%

Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan Workshop seni pertunjukan dan latihan intensif yang dilakukan. Peserta mampu membaca puisi dengan baik dengan menunjukkan kemampuan dalam menginterpretasikan dan menyampaikan makna puisi melalui pertunjukan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syafii, Fathurohman, & Fardani, 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan seni pertunjukan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan ekspresi diri pada anak-anak. Selain itu, peningkatan kemampuan peserta dalam membawakan puisi juga tercermin dalam penguasaan teknik vokal dan gestur yang lebih baik. Para peserta menunjukkan peningkatan dalam hal intonasi, artikulasi, dan penggunaan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian puisi. Hal ini menggambarkan bahwa *Workshop* ini berfokus pada aspek teknis membaca puisi sekaligus juga pada pengembangan kemampuan performatif.

Peningkatan kemampuan pertunjukkan puisi ini berdampak pada kualitas pembacaan puisi dan kepercayaan diri peserta dalam mengekspresikan diri di depan umum (Nakagawa & Yokozawa, 2023). *Workshop* ini membantu peserta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan emosi yang terkandung dalam puisi sehingga dapat menyampaikannya dengan lebih efektif kepada pendengar. Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan seni pertunjukan di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Thomas dalam penelitian bahwa lokakarya mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum (Tran et al., 2024). Peningkatan kemampuan peserta dalam menafsirkan dan menyampaikan nuansa emosional puisi terlihat melalui penggunaan dinamika suara dan jeda yang lebih efektif. *Workshop* ini mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dengan mengembangkan sensitivitas terhadap ritme dan musikalitas bahasa dalam puisi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen ini peserta dapat menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam bagi pendengar.

Pelatihan ini membantu peserta menemukan suara maupun vokalnya sendiri dalam membawakan puisi dan mendorong ekspresi individual yang otentik. Peserta belajar untuk menggali pengalaman pribadi dan menghubungkannya dengan puisi yang dibawakan dengan menciptakan interpretasi yang lebih personal. Melalui kegiatan ini peserta mengasah keterampilan teknis dalam pembacaan puisi sekaligus mengembangkan kepekaan artistik dan kemampuan interpretasi yang lebih mendalam dengan keadaan sekitarnya (Vaughn, 2015). Peningkatan ini memungkinkan peserta untuk menciptakan koneksi emosional yang

lebih kuat dengan pendengar melalui pembawaan puisi yang lebih autentik. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya komunitas pembaca puisi yang lebih ekspresif dan apresiatif terhadap keindahan serta kompleksitas bahasa puitis.

Program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan psikologis peserta, khususnya anak-anak dari komunitas The La Malonda *Institute*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, orang tua, serta pihak pengelola komunitas ditemukan adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak terutama dalam berbicara di depan umum dan mengekspresikan diri. Kepercayaan diri yang tumbuh ini berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi sosial mereka, menjadikan peserta lebih terbuka dalam berbagai situasi komunikasi. Kegiatan pembacaan dan penulisan puisi terbukti menjadi saluran kreatif yang efektif dalam membantu anak-anak mengelola emosi dan pengalaman mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan mental. Anak-anak juga menunjukkan kemajuan dalam keterampilan komunikasi, termasuk dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lebih jelas dan efektif, baik dalam konteks pertunjukan puisi maupun dalam interaksi sehari-hari dengan teman, keluarga, dan guru. Selain itu, pengalaman membagikan karya puisi dengan orang lain telah meningkatkan empati peserta dan memperkaya pemahaman mereka terhadap sudut pandang orang lain, sehingga mendorong pertumbuhan kecerdasan emosional.

Dari sisi keterampilan sosial, program ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan kolaboratif seperti penulisan puisi bersama dan diskusi kelompok atas karya masing-masing, peserta belajar memberikan serta menerima umpan balik secara konstruktif sebuah keterampilan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Suasana program yang mendukung dan inklusif juga memberi ruang bagi anak-anak untuk merasa nyaman dalam mengekspresikan diri serta menghargai keberagaman karakter dan latar belakang antar peserta. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mengembangkan aspek akademik dan seni anak-anak, tetapi juga memperkuat fondasi sosial dan emosional mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Interaksi dalam program puisi ini membantu peserta mengasah kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal. Melalui proses berbagi karya dan mendengarkan interpretasi orang lain, peserta dapat belajar untuk mengekspresikan ide-ide dengan lebih jelas dan efektif. Selanjutnya, pengalaman berpartisipasi dalam program puisi dapat mendorong peserta untuk lebih terbuka terhadap perspektif yang berbeda dan meningkatkan toleransi terhadap keberagaman. Proses ini sejalan dengan penelitian (Syafii, Fathurohman, & Fardani, 2022) yang menunjukkan bahwa program pengembangan literasi dan seni dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan kemampuan literasi, keterampilan menulis kreatif, dan kemampuan seni pertunjukan menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dampak sosial dan psikologis yang positif serta aspek keberlanjutan program menambah nilai dari program ini. Keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di tempat lain. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan program sangat tergantung pada konteks lokal sehingga adaptasi dan penyesuaian perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing daerah. Dalam konteks yang lebih luas, program ini menunjukkan

pentingnya integrasi antara literasi, seni, dan budaya dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak-anak. Di era digital dan globalisasi, pendekatan holistik seperti ini menjadi semakin relevan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan sambil tetap mempertahankan identitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiței, C. C., & Nistor, P. P. (2023). The Cultural Structure of Society and the Role of Communication in Forming Cultural Identity-Relevant Aspects for Social Work. *Logos Universality Mentality Education Novelty: Philosophy & Humanistic Sciences*, 10(3), 46-57. <https://doi.org/10.18662/lumenphs/10.3/80>
- Batubara, J. (2021). DESTINASI: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 1-11. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.5866>
- Dogani, B. (2023). Active Learning and Effective Teaching Strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4), 136-142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>
- Dumasari, I. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hanna, J. L. (2018). Reducing Fear with Recitations: Improving Public Speaking through Poetry. *The English Journal*, 107(5), 39-43. <https://doi.org/10.58680/ej201829603>
- Hussin, S. (2020). Identity Through Culture and Arts Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 46, 455-459. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.089>
- JeFrizal, J., Ridwan, R., & Apriadi, D. (2021). Pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan kepada Komunitas Seni Kesara. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-47. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.8189>
- Magdanovna, E. R., Arskieva, Z. A., & Vershitsky, A. V. (2024). Formation of National Identity as the Basis of Intercultural Communication. *SHS Web of Conferences*, 195, 1-7. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419505003>
- Maspul, K. A. (2024). Nurturing Student Growth and Empowerment through a Poetry-Rich Classroom. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v2i1.130>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89-103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Nakagawa, Y., & Yokozawa, M. (2023). A Social System to Disperse the Irrigation Start Date Based on the Spatial Public Goods Game. *PLOS ONE*, 18(5), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286127>
- Nasihah, F., & Tabroni, I. (2022). Fostering Literacy Culture through Reading and Writing Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 779-792. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1817>
- Novalisae, N., Putrawiyanta, I. P., Ferdinandus, F., Noveriady, N., Virgiyanti, L., Usup, E. L. D., Inso, Y. D., Sukmawatie, N., Ganang, N. M. A., Yonathan, Y., & Andri, Y. (2024). Sosialisasi Pentingnya Minat Membaca Untuk Generasi Muda Panti Asuhan Imanuel

- di Kota Palangka Raya. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.13398>
- Paige, A. (2020). *A Multidisciplinary Approach to Teaching Poetry in the Classroom*. Montana State University: USA. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2971-3.ch018>
- Putri, A. D. M. P., Ulfa, M. U., & Rohmah, D. M. R. (2024). Study Literature: Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 488-496. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.610>
- Safina, G. I., Pushkar, T. O., Yao, L. M., & Emanova, J. G. (2021). The Formation of National Identity in Process of Aesthetic Education of Youth. *Revista on Line de Política e Gestão Educacional*, 25(1) 600–609. <https://doi.org/10.22633/rpge.v25iesp.1.15000>
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>
- Setyaki, P. L. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Siswa Aktif pada Peningkatan Pemahaman Konsep dan Penerapan Praktis. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.20961/nozel.v6i1.84033>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88-96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Tabroni, I., Nurkholis, I., & Robiansyah, A. (2022). Optimization Cultivating Character Values that Become Integrity Nation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1235-1246. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.510>
- Tran, J. T., Tran, E. T., Eisen, K., Kharrazi, N., & Mason, D. (2024). Poetry *Workshop* in the Acute Inpatient Psychiatric Setting: Feasible, Acceptable, and Significantly Beneficial. *Advances In Social Sciences Research Journal*, 11(3), 501-511. <https://doi.org/10.14738/assrj.114.15820>
- Urys, T., Kozak, T., & Barabash, S. (2021). National Identity: Formation and Realisation Through Poetry. *WISDOM*, 17(1), 146-161. <https://doi.org/10.24234/wisdom.v17i1.449>
- Vaughn, K. (2015). EJ in Focus: Poetry and Emotional Intelligence: A Radical Call. *English Journal*, 104(4), 15-20. <https://doi.org/10.58680/ej201527035>
- Wagner, D. A., & Hedidar, W. (2023). *Literacy and international development*. Elsevier: Belanda.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti pada Guru-Guru Sekolah Dasar melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>
- Yavuz, A. (2010). Enhancing Creativity in the Communicative Language Classroom Through Poetry as a Literary Genre. *Dil Dergisi*, 64-79. https://doi.org/10.1501/Dilder_0000000134